kandungan bahan-bahan pada tanah apakah mencukupi atau masih terdapat kekurangan, atau ada diantara bahan-bahan yang terkandung itu yang mengandung racun, sehingga tanaman akan mati kalau ditanam pada tanah itu, selain itu apakah tanah terlalu masam atau mengandung kadar keasinan yang tinggi dan lain sebagainya. Karena suatu pertanaman tidak lain dari pada suatu ekosistem teknologi, maka kita dengan memanfaatkan teknologi pertanian (pertanaman) yang telah kita peroleh harus dapat melakukan analisis terhadap tanah itu untuk selanjutnya mendiagnosa tanaman apa yang baik dikembangkan pada tanah tersebut.[[1]](#footnote-2)

Masa krisis ekonomi beberapa sub-sektor pertanian Indonesia menunjukkan kinerja yang baik, namun tidak dapat sepenuhnya dikatakan bahwah sektor pertanian Indonesia secara umum mampu menjadi andalan masa depan pembangunan. Pada dasarnya, sektor pertanian Indonesia masi memiliki banyak kelemahan. Jika ingin menjadi sektor pertanian yang handal, dalam arti tidak hanya menjadi lokomotif pembangunan Indonesia tetapi juga pada masa yang akan datang mampu bersaing dengan sektor pertanian dinegara-negara lain, maka kelemahan-kelemahan tersebut harus dihilangkan.[[2]](#footnote-3)

Teknologi pertanian pada dasarnya adalah penerapan dari ilmu-ilmu teknik pada kegiatan pertanian atau dalam pengertian lain yaitu suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains dalam rangka pendayagunaan sumberdaya pertanian dan sumber daya alam secara ekonomis untuk kesejahteraan manusia. Ilmu dan teknologi pertanian secara luas mencakup berbagai penerapan ilmu yang berfokus pada budidaya, pemeliharaan, peningkatan mutu hasil panen, pengelolaan dan pemasaran hasil sebagai objek formal ilmu pertania tersebut.[[3]](#footnote-4)

Perioritas pengembangan komoditas serealia perlu disesuaikan dengan potensi dan kesesuaian lahan/agroklimat, serta tingkat pemanfaatannya yang terkait dengan kegiatan agribisnis/ekonomi serta sosial-budaya masyarakat. Teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan komoditas serealia dapat barasal dari berbagai pihak baik lembaga penelitian, pemerintah, perguruan tinggi, maupun swasta.[[4]](#footnote-5)

Balai Penelitian Tanaman Serealia kini dapat dijabarkan sebagai salah satu dari wujud refolusi hijau yang memiliki perana penting dalam proses pembangunan pertanian dalam hal ini peningkatan produktifitas pertanian yang ramah lingkungan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya refolusi hijau ini juga membawa pengaruh bagi lingkungan. Awal dari mekanisasi merupakan pendahuluan refolusi secara penuh yang mengubah jalan pertanian secara lengkap.[[5]](#footnote-6)

Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal) merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis dibawah Badan Litbang Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman serealia (jagung, gandum, sorgum, dan sereal potensial lainnya). Sebelum berganti nama menjadi Balai Penelitian Tanaman Serealia, dulunya balai ini dikenal dengan nama Balai Penelitian Tanaman Pangan Maros (*Maros Researarch Institute for food Crops*) tahun 1981-1995 dan Balai Penelitian Tanaman Jagung dan Serealia Lain (Balitjas) tahun 1995-2001. Pada tahun 2002-2004 Balai Penelitian Tanaman Jagung dan Seralia Lain berganti menjadi Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal).

Balitsereal Maros terletak di Kab. Maros sekitar 15 km dari BPTP Sul-Sel. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai Laboratorium Uji Pupuk dan Uji Tanah. Laboratorium Tanah di Maros merupakan satu-satunya penunjang dalam bentuk Laboratorium yang mampu melakukan uji mutu pupuk, malakukan pengujian terhadap air, jaringan/tanaman, pakan ternak Dll, selain itu juga difasilitasi Kebun Percobaan (KP), Laboratorium serfis Kimia, tanah, hama dan penyakit, berbenih dan molekuler. Komputerisasi, Perpustakaan, Ruangan penyimpanan benih, 1 unit pengering jagung yang menggunakan sumber energi matahari yang dikombinasikan dengan sumber energi dari kayu bakar atau tongkol jagung, Bengkel otomotif yang merupakan sarana untuk memperoleh alat pertanian seperti alat pemipil, alat sortasi dan lain sebagainya.[[6]](#footnote-7)

Banyaknya permasalah berkaitan dengan pertanian seperti hama penyakit pada tanaman, menurunnya kualitas unsur hara tanah serta perairan yang saat ini masi kurang memadai. Dengan melakukan pengkajian mengenai Balitsereal ini diharapkan mampu mengungkap berbagai permasalahan serta kemajuan berkaitan dengan pertanian terkhusus di daerah Kab. Maros dalam kurun waktu 1981-2006. Dilihat dari latar belakang didirikannya, perkembangan inovasi, serta dampak yang ditimbulkan adanya Balitsereal, penulis kemudian tertarik untuk mengkaji dan mengangkat permasalah tersebut melalui penelitian dengan judul **“Balai Penelitian Tanaman Serealia Maros 1981-2006”**

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana latar belakang didirikannya Balittan di Maros?
3. Bagaimana perkembangan inovasi tanaman pangan di Maros?
4. Bagaimana dampak dari inovasi tanaman pangan di Maros?
5. **Batasan Masalah**

Guna menghindari melengcengnya materi dari judul, maka dirasa perlu untuk membatasi masalah atau isi makalah yang ingin ditulis. Dalam penelitian sejarah ada beberapa batasan yang biasa digunakan, batasan tersebut antara lain batasan temporal, batasan spasial, dan batasan tematik.

Batasan pertama adalah batasan temporal. Batasan ini merupakan batasan waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini. Sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan terlepas dari batasan waktu tersebut. Adapun penelitian ini memiliki batasan temporal yang dimulai dari tahun 1981 hingga tahun 2006. Penentuan tahun ini mengingat pada tahun 1981 umum dan lebih banyak diketahui khalayak selain itu juga memang kurun waktu tersebut secara resmi didirikan, kemudian pada tahun 2006 laboratorium yang terdapat di balai tersebut mendapat akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional.

Batasan kedua adalah batasan spasial. Batasan ini merupakan batasan ruang atau tempat yang digunakan dalam penelitian. Karena wilayah yang ditempati oleh Balitsereal tepatnya di Kab. Maros dilihat dari banyaknya penduduk yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Sehingga Kab. Maros menjadi batasan spasial dalam penelitian ini.

Batasan ketiga, adalah batasan tematik. Batasan ini merupakan adalah batasan tema yang akan dibahas. Jadi dalam batasan ini penulis akan menentukan apa yang ingin dibahas serta sampai dimana ingin membahasnya. Dalam penelitian ini batasan tematiknya membahas mengenai sejarah dan latar belakang didirikannya Balitsereal, perkembangan inovasi, serta dampak yang ditimbulkan dengan adanya Balitsereal.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang didirikannya Balittan di Maros
2. Mengetahui perkembangan inovasi tanaman pangan di Maros
3. Mengetahui dampak dari inovasi tanaman pangan di Maros
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yang terkait diantaranya adalah:

1. Bagi pembuat penulisan ini dapat menjadikan kajian secara mendalam sehingga mampu memahami struktur dan kinerja dan tahapan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi kalangan akademis dapat berguna sebagai kajian dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang peranan Balitsereal dalam meningkatkan kualitas pertanian
3. Bagi masyarakat luas dapat berguna sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan yang benar
4. **Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, observasi dan kepustakaaan. Namun dalam berbagai sumber dapat dijumpai bacaan atau artikel yang membahas terkait Balitsereal. Selain itu juga dapat ditemui kajian-kajian dalam bentuk skripsi dan lainnya yang berkaitan dengan Balitsereal, namun tidak fokus pada kajian sejarah melainkan pada bidang Ilmu Pertanian, Penelitian Hama dan Penyakit, Penelitian Budidaya Tanaman yang fokus kepada penelitian dan pemanfaatan laboratorium.

Penulisan diantaranya buku tentang *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian* oleh Loekman Soestrisno tahun 1999, *Analisis Tanah, Air, dan Jaringan Tanaman*  Mul Mulyani Sutedjo tahun 2004 dan juga terdapat skripsi dari Yulianti program pendidikan S1 UNM tahun 2007 dengan judul “Modernisasi dibidang Pertanian didesa Bonto Ma’tene kab. Maros”.

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Balitsereal dari tahun ketahun beriring perkembangan inovasi yang makin hari juga semakin berkembang. Penelitian ini hendak mencoba merekonstruksi kembali kejadian masa lalu pada masa sekarang melalui metode kerja yang sistematis dari ilmu sejarah dengan mengumpulkan sumber-sumber baik itu berupa sumber lisan maupun yang dalam bentuk dokumen dengan melakukan analisi dari sumber-sumber tersebut.

Penelitian ini merupakan metode penelitian Sejarah, dalam penulisan sejarah terdapat empat metode yang digunakan, metode yang dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis. Berikut yang digunakan dalam metode penelitian sejarah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Heuristik**

Heuristik artinya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik penelitian. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan berupa penghimpunan jejak-jejak masa lampau, yakni peninggalan sejarah atau sumber apa saja yang dapat dijadikan informasi dalam pengertian studi sejarah.

Dalam proses pengumpulan data, terdapat sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan perbandingan untuk memperoleh informasi yang akurat. Sumber tertulis dari buku, internet dan beberapa dokumen-dokumen penting dari Balitsereal seperti daftar laporan tahunan yang didalamnya terdapat daftar kerjasama serta pengembangan inovasi di Balitsereal ini dapat mendukung informasi yang disampaikan.[[7]](#footnote-8)

1. **Kritik**

Hasil pengerjaan studi sejarah yang akademis atau kritis memerlukan fakta-fakta yang telah teruji. Oleh karena itu, data-data yang diperoleh melalui tahapan heuristik terlebih dahulu harus dikritik atau disaring sehingga diperoleh fakta-fakta yang seobjektif mungkin. Kritik tersebut berupa kritik tentang otentitasnya (kritik eksteren) maupun kreadibilitas isinya (kritik interen), dilakukan ketika dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Sumber sejarah yang telah dikritik menjadi data sejarah.

1. **Interpretasi**

Interpretasi adalah proses pemaknaan fakta sejarah. Dalam interpretasi, terdapat dua poin penting, yaitu sintesis (menyatukan) dan analisis (menguraikan). Fakta-fakta sejarah dapat diuraikan dan disatukan sehingga mempunyai makna yang berkaitan satu dengan lainnya. Fakta-fakta sejarah harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar suatu peristiwa dapat direkonstruksi dengan baik, yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan memanfaatkan fakta dalam urutan kausal, yang menunjukkan adanya sebab akibat. Dengan demikian tidak hanya pertanyaan dimana, siapa, bilamana, dan siapa yan perlu dijawab, tetapi juga berkenaan dengan kata mengapa dan apa jadinya.

1. **Historiografi**

Historiografi merupakan tahap terakhir dari metode sejarah. Setelah sumber dikumpulkan kemudian dikritik (seleksi) menjadi data dan kemudian dimaknai menjadi fakta, langka terakhir adalah menyusun semuanya menjadi suatu tulisan utuh berbentuk narasi kronologis. Imajinasi sejarawan bermain disini, tetapi tetap terbata spada fakta-fakta sejarah yang ada. Semuanya ditulis berdasarkan urutan-urutan waktu.[[8]](#footnote-9)

1. Mul Mulyani Sutedjo. *Analisis Tanah, Air, dan Jaringan Tanaman.* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004). Hlm. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Loekman Soestrisno. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*. (Yogyakarta:Kanisius 1999). Hlm. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://rachmatsibali.blogspot.co.id/2014/03/perkembangan-tekonolgi-pertanian.html?m=1> (11 Januari 2016) [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Yasin. *Renstra 2010-2014*. (Pusat penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Badan Penelitian dan pengembangan Pertania:Maros 2010). Hlm. 1-2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sri Setyati Harjadi. Pengantar Agronomi. (Jakarta 1979:Pt Gramedia Pustaka Utama) Hlm. 16 [↑](#footnote-ref-6)
6. http://www.balitsereal.litbang.pertanian.go.id (28 Serptember 2015) [↑](#footnote-ref-7)
7. Laporan tahunan Balittan Maros. Thn 1988/98 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Makassar:UNM 2012). hlm. 37-42 [↑](#footnote-ref-9)